
Supervisi Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru pada Masa Pandemi Covid-19

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Rusini	ISSN: 2807-7474
SD Negeri 010 Sangatta Selatan	Vol. 2, No. 2, Agustus 2022
rusinibanjar11@gmail.com	http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rusini. (2022). Menin Supervisi Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Sultra Educational Journal*, 2 (2), 118-126.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya peran Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 010 Sangatta Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 010 Sangatta Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Dan objek dari penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 010 Sangatta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 010 Sangatta Selatan antara lain, Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja, peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran, peran kepala sekolah dalam penciptaan guru profesional, peran kepala sekolah dalam menghadapi konflik di sekolah, peran kepala sekolah dalam pembinaan karakteristik guru. Adapun yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya tentunya dengan dorongan dari kepala sekolah yaitu guru ikut serta dalam webinar, guru mengikuti PPG (pendidikan profesi guru), guru non PNS mendaftar PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja), guru melakukan pembelajaran bersama siswa sesuai dengan kreativitasnya, guru bersama wali murid saling berhubungan dengan harmonis guna kelancara pembelajaran daring, untuk mengembangkan inovasinya guru membuat kritik dan saran untuk guru yang diberikan kepada wali murid terkait pembelajaran daring.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Guru Profesional, Pandemi Covid-19.

Abstract

This research was motivated by the role of school principal supervision in improving teacher professionalism during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 010 Sangatta Selatan. The purpose of this study was to identify the role of school principals in improving teacher professionalism during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 010 Sangatta Selatan. This research is a field research with a qualitative type. The method used in this study is a qualitative description. Data collection techniques used include observation (observation), interviews, documentation, and field notes. Then the data were analyzed by reducing the data, presenting the data, and verifying the data. The subjects of this study were principals and teachers. And the object of this research is the role of school principals in improving teacher professionalism during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 010 Sangatta Selatan. The results of this study indicate that the role of principal supervision in improving teacher professionalism during the covid-19 pandemic at SD Negeri 010 Sangatta Selatan, among others, the role of Principal Supervision in Improving Work Motivation, the role of school principals in learning management, the role of school principals in teacher creation professionalism, the role of the principal in dealing with conflicts in schools, the role of the principal in fostering teacher characteristics. As for what teachers do to improve their professionalism, of course with encouragement from the principal, namely teachers participate in webinars, teachers follow PPG (teacher professional education), non-civil servant teachers register for PPPK (government employees with work agreements), teachers do learning with students according to their creativity, the teacher and the guardians of students communicate with each other in harmony for smooth online learning, to develop innovations the teacher makes criticisms and suggestions for teachers given to parents related to online learning.

Keywords: Principal Supervision, Professional Teachers, Covid-19 Pandemic.

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 merupakan suatu masalah yang sedang terjadi didunia ini. Banyak sekali yang terkena dampak negatif dari covid-19 tak terkecuali pendidikan. Untuk mengurangi angka penyebaran covid-19, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mengubah sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka diubah menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Tidak sedikit guru yang merasa kesulitan saat menggunakan sistem pembelajaran daring, terutama guru yang sudah berumur/ guru yang gagap akan teknologi. Guru juga merasa kebingungan dalam penyampaian materi, karena terutama pendidikan tingkat sekolah dasar, peserta didik masih kurang paham dengan teknologi dan dengan kondisi orangtua yang kurang memadai. Tak sedikit guru yang melimpahkan tugasnya kepada orangtua untuk mendampingi anaknya dalam belajar, yaitu salah satunya dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik tetap belajar dirumah.

Secara konseptual, pendidikan merupakan proses peningkatan, penguatan, dan peningkatan kapasitas dan potensi seluruh umat manusia. Pendidikan bisa dipahami sebagai upaya manusia yang beryujuan untuk mengembangkan kepribadian tentang sesuatu yang bernilai budaya yang ada dimasyarakat. Dalam masyarakat yang beradab yang sederhana bahkan ada proses pendidikan. Maka dari itu tidak heran, jika pendidikan sudah ada sejak awal mula peradaban manusia. Dari awal penciptaan manusia, selalu ada upaya untuk membangun peradaban manusia. Manusia selalu menginginkan kehidupannya yang bahagia dan sejahtera. Jika proses yang dilakukannya dapat dilaksanakan atau diterapkan dengan benar, maka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuannya (Nurfuadi, 2020).

Tujuan dari pembangunan kancah pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan dan hal yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas penduduk Indonesia secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab pendidikan, terutama dalam persiapan siswa untuk menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulai, tangguh, mandiri, kreatif, demokratis dan profesional sesuai dibidangnya (Sholeh, 2016).

Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena guru itu memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membina, membimbing, serta membentuk kepribadian peserta didik. Hal itu memicu dua pihak yang dulunya memiliki kepentingan yang sama dan saling membutuhkan satu dengan

lainnya, yaitu guru dengan siswa, menjadi kurang membutuhkan. Suasana pembelajaran yang sangat menegangkan, membosankan, dan suasana yang tidak membahagiakan. Disini konflik satu demi satu muncul, sehingga para pihak tidak mengungkapkan ketidakpuasan mereka dengan benar (Rusdiana dan Heryati, 2015). Di situasi seperti ini guru dituntut untuk tetap profesional dalam mengajar, namun hal tersebut tidak jauh dari peranan kepala sekolah. Jadi disini kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19. Dalam hal ini dapat dibedakan antara peran dan tugas kepala sekolah. Tugas merupakan suatu kewajiban pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Peran merupakan keikutsertaan kepala sekolah dalam suatu tugas/masalah, jadi disini sifatnya hanya sebagai pendorong keberhasilan agar masalah dapat terpecahkan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan rencana strategi KemenDikNas Tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan, dan setara di semua provinsi, kabupaten, dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional (Djafri, 2016).

Kepala sekolah merupakan motor penggerak utama dalam perkembangan serta kemajuan sekolah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan tanggung jawab atas keberhasilan siswa-siswanya dan program-programnya. Agar hal ini dapat dicapai dengan baik, kepemimpinan direktur harus diberdayakan untuk memungkinkan kepala sekolah memainkan peran yang harus sesuai dengan peran, wewenang, dan tanggung jawab. Kepala sekolah juga harus pandai dalam memimpin kelompoknya dengan mendelegasikan tugas beserta wewenang (Fitrah, 2017).

Observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2020 dengan Bapak Nasikin, S. Pd. selaku kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa SD Negeri 010 Sangatta Selatan merupakan salah satu sekolah yang mayoritas tenaga pendidiknya sudah lanjut usia sehingga sulit dalam hal penyampaian materi kepada siswa, dan disituasi saat ini guru dituntut untuk tetap profesional dalam mengajar. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 010 Sangatta Selatan saat ini menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), dikarenakan siswa tingkat sekolah dasar masih belum terlalu mengenal teknologi maka pembelajaran dilakukan via whatsapp. Disituasi seperti ini guru lebih sering memberikan tugas kepada siswa via whatsapp, guru juga terkendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran, karena tidak bisa memantau secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak bisa membedakan apakah siswa benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri atau orangtua yang mengerjakannya.

Dan sempat dalam satu bulan pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran campuran, yaitu daring (dalam jaringan) dan tatap muka, namun tetap menggunakan protokol kesehatan dan berjadwal (satu minggu 2 kali tatap muka). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sangatta Selatan.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sifatnya deskriptif kualitatif, yang memiliki tujuan yaitu mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang ada, dimana keadaan harus benar-benar nyata pada saat melakukan penelitian. Peneliti memilih menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 010 Sangatta Selatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Situasi dimana peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya tanpa memanipulasi keadaan, dan menginterpretasikan kondisi yang ada untuk memperoleh informasi mengenai penelitian. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data Observasi (Pengamatan) dan wawancara. Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar > 75 . Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), Concluding Drawing/Verivication) dalam analisis data penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga. “sekolah” berarti suatu lembaga tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Yahdiyani, Muna, & Nurjanah, 2020). Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain kepala sekolah merupakan suatu pimpinan disuatu lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Menurut E. Mulyasa, Kepala sekolah adalah pimpinan dalam suatu tingkat lembaga pendidikan yang wajib memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Maka dari itu, tiap-tiap kepala sekolah harus paham akan kunci kesuksesan dari kepemimpinannya itu, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, mada depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Pentingnya bimbingan kepala sekolah, indikator panduan kepala sekolah, model kepemimpinan yang ideal, masa depan untuk kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru kepada kepala sekolah, serta sikap kepemimpinannya. Hal-hal tersebut wajib dimiliki dan menyatu dalam setiap pribadi kepala sekolah agar dapat memanager dan memimpin secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel (Tarhid, 2018).

Kepala sekolah adalah penentu mutu keberhasilan di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, memiliki tugas utama mengelola pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional, misi utama kepala sekolah melibatkan mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber daya semua sekolah secara terpadu dalam kerangka kerja untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Purwanto, 2019).

Dalam usaha mengembangkan sekolah kepala sekolah mempunyai tugas-tugas pokok, yaitu:

- 1) Menyusun dan atau menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah;
- 2) Menyusun struktur organisasi sekolah;
- 3) Menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT);
- 4) Menyusun peraturan sekolah;
- 5) Mengembangkan sistem informasi manajemen (Dirjen GTK, 2017).

Dalam perannya seorang pemimpin (kepala) merupakan penentu segala keputusan, contoh untuk para bawahannya, informan, juru bicara, dan yang paling bertanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang baik agar tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan saling berkaitan, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk lebih ditekankan. Pada desentralisasi pendidikan dengan penekanan pada manajemen sekolah, otonomi yang besar dimiliki kepala sekolah dalam pengembangan dan memajukan sekolah mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam menciptakan dan memajukan sekolah yang efektif serta kualitas pembelajaran yang diterapkannya. Kepemimpinan yang efektif, antara lain bisa dianalisis berdasar kriteria berikut ini (Donni Juni, 2017):

- a. Kepala sekolah dapat mengarahkan pendidik, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memiliki kualitas baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah, maka kita harus mampu membentuk hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.
- d. Prinsi-prinsip kepemimpinan sesuai dengan tingkat kematangan guru dan tenaga pengajar lainnya di sekolah mampu diseimbangkannya.
- e. Mampu berkolaborasi dalam menjalankan tugasnya bersama tim manajemen sekolah.
- f. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Penciptaan guru profesional diperlukan kepala sekolah yang profesional. Sebagai seorang supervisor dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah kepala sekolah dapat meningkatkan peran serta guru secara individu dalam pembangunan sekolah yang bermutu, strategi pencapaian manajemen pendidikan yang diharapkan, terselenggaranya kinerja yang proporsional dengan sistem kerja, dan terwujudnya kompetensi profesional guru.

Sebagai supervisor dalam lembaga pendidikan dalam penciptaan guru profesional hal yang dilakukan antara lain (Donni Juni, 2017):

1). Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Iklim kondusif yang dimaksud disini adalah dalam pencapaian tujuan pendidikan kepa sekolah menunjukkan adanya kedekatan dan keterbukaan dengan guru dan rekan kerja lainnya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman, mengoptimalkan kesejahteraan guru. Dalam proses ini dapat sebagai jembatan agar mendukung efektivitas tujuan Pendidikan.

2). Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru

Dalam pelibatan guru kepala sekolah tidak boleh diskriminatif, untuk keterlibatan guru dalam kegiatan yang menunjang profesionalisme guru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan peluang kepada guru untuk lebih berinovasi dan berkreasi sehingga guru dapat mengaktualisasikan dirinya. Dengan begitu dapat berdampak kepadaguru dalam menjalankan tugasnya dengan profesional.

3). Optimalisasi peran kepemimpinan

Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinannya dalam organisasi sekolah. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, yaitu kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator perlu memiliki peran kepemimpinannya yang jelas. Kepala sekolah bertugas memimpin guru untuk membina kerja sama yang harmonis antarguru sehingg membangkitkan semangat serta motivasi kerja.

4). Pelaksanaan supervisi klinis

Supervisi klinis bertujuan meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mengetahui aspek-aspek diktatik metodik, yang notabennya merupakan prasyarat utama tugas guru.

Berdasarkan data hasil temuan dan penelitian yang penulis temukan di SD Negeri 010 Sangatta Selatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, makalangkah selanjutnya bagi peneliti adalah melakukan analisis data agar lebih mendeskripsikan data penelitian. Berikut ini adalah analisis data yang dapat tersajikan dalam pembahasan sebelumnya, yaitu:

a. Peran Peneliti

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan guna mencatat peristiwa penting yang terjadi. Berdasarkan teori Donni Juni Priansa mengenai peran Peneliti antara lain meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kinerja sekolah, penciptaan guru profesional, pembinaan karakteristik guru, meningkatkan motivasi kerja mengatasi konflik di sekolah, manajemen pembelajaran, manajemen SDM sekolah, dan manajemen administrasi sekolah. Dari teori tersebut dapat didapatkan peran Peneliti berdasarkan hasil penelitian saya sebagai berikut:

1) Peran Supervisi Peneliti dalam Meningkatkan Motivasi Kerja

Peneliti di SD Negeri 010 Sangatta Selatan dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan motivasi kerja guru Peneliti selalu memberikan motivasi yaitu berupa motivasi spiritual, moril, serta materiil juga diberikan untuk guru. Peneliti memberikan deskripsi pekerjaan kepada guru dengan jelas.

Diantara usaha-usaha yang diberikan oleh Peneliti disini memberikan dampak yang baik bagi para guru, merasa senang dan sedikit mengurangi rasa stres yang dihadapinya. Maka dari itu di SD Negeri 010 Sangatta Selatan terciptanya iklim yang harmonis karena saya selaku Peneliti mampu mengkodisikannya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan bahwa peran kepala sebagai motivator disini memang benar adanya, kepala Sekolah tentunya selalu memberikan motivator kepada semua guru dalam bentuk spiritual, moril, dan materiil pun juga diberikan. Selain itu Peneliti pun menciptakan iklim yang harmonis dengan guru-guru, tidak terlalu menekan guru. Guru bekerja sesuai tugasnya dengan caranya masing-masing (sesuai kenyamanan), dan jika terdapat kesulitan saling membantu dalam mengatasi kesulitan tersebut. Mendorong para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan jujur dan sesuai dengan tugasnya masing-masing namun dilakukan secara terbuka agar satu sama lain saling bersinergi.

2) Peran Peneliti dalam Manajemen Pembelajaran

Pertama-tama yang dilakukan Peneliti beserta para guru di SD 010 Sangatta Selatan dalam menghadapi pengalihan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh adalah merancang kurikulum dan membuat perencanaan pembelajaran yang tepat untuk situasi pandemi seperti saat ini. Peran Peneliti disini juga sering menanyakan/mengecek progres guru pada masa pandemi bagaimana mengenai RPP dan hasil belajar siswa, dan kendala apa saja yang dialami oleh guru beserta siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan saya selaku Peneliti bersama guru menyusun program pengajaran, mengecek guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar kepada siswa, mengamati guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran kepada siswa serta Peneliti mengamati guru dalam melaksanakan program perbaikan pada masa pandemi covid-19.

Setelah semuanya berjalan peneliti sebagai kepala sekolah bersama guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dilakukannya evaluasi ini adalah guna memperbaiki manajemen pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya memiliki gambaran yang lebih baik lagi dalam pelaksanaannya.

3) Peran Peneliti dalam Penciptaan Guru Profesional

Ketika peneliti melakukan observasi di SD Negeri 010 Sangatta Selatan, memang benar adanya. Peneliti melaksanakan perannya sebagaimana yang beliau katakan. Dalam menjalankan perannya sebagai Peneliti, bapak Nasikin rutin mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas mengenai kendala apa saja yang dialami para guru dan memberikan masukan agar masalah tersebut segera teratasi. Disini guru sedikit mendapat pencerahan dalam mengatasi masalahnya.

Peran supervisi yang dimaksudkan disini adalah Peneliti sebagai kepala sekolah itu sebagai jembatan guru dalam meningkatkan kualitas profesinya maka diperlukan kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis serta informatif. Peneliti menyampaikan apa saja informasi yang didapatkan untuk disampaikan kepada guru guna mendukung efektivitas kerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

4) Peran Peneliti sebagai kepala sekolah dalam Menghadapi Konflik di Sekolah.

Peneliti dalam menghadapi konflik disini yaitu dengan melakukan pertemuan bersama guru dalam rangka membahas serta mencari jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pada situasi saat ini permasalahan yang sering terjadi di SD Negeri 010 Sangatta Selatan adalah guru yang kurang menguasai teknologi serta wali murid yang merasa keberatan dengan pembelajaran daring.

Dalam hal ini Peneliti beserta guru saling bersinergi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru yang kurang dalam hal teknologi dibantu oleh guru yang menguasai teknologi. Berdasarkan observasi yang saya lakukan yaitu ada dua guru di SD Negeri 010 Sangatta Selatan yaitu guru kelas 4B dan guru kelas 2A, guru tersebut sudah berumur dan kurang menguasai teknologi, akhirnya dipembelajaran daring seperti saat ini guru tersebut dihadapkan dengan tantangan zaman, namun untuk mengatasi masalah tersebut dua guru tersebut grup whatsapp bergabung dengan guru yang lumayan menguasai teknologi, dan yang membagikan tugas guru yang menguasai teknologi.

Guru saling terbuka dengan Peneliti dalam semua hal yang berhubungan dengan sekolah, salah satunya ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan seperti sekarang ini pada masa pandemi. Pada awal-awal pembelajaran mungkin guru hanya memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, namun seiring berjalannya waktu dengan saling bertukar informasi atau melihat-lihat inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan ketika pandemi agar tujuan dapat tercapai.

Dalam menghadapi wali murid yang merasa keberatan dengan pembelajaran daring kepala sekolah bersama guru melakukan pengamatan terlebih dahulu kepada wali murid yang bermasalah tersebut, jika sudah menemukan titik terang Peneliti dan guru menyampaikan alternatif yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

5) Peran Peneliti dalam Pembinaan Karakteristik Guru

Dalam membina karakteristik guru agar guru menjalankan tugasnya lebih profesional Peneliti merekomendasikan guru untuk mengikuti webinar-webinar tentang pembelajaran daring. Dalam mengetahui perkembangan guru Peneliti melakukan pengamatan serta mengadakan rapat untuk melihat kendala-kendala apa saja yang terjadi.

Selain mengikuti webinar guru non PNS di SD Negeri 010 Sangatta Selatan mengikuti pendaftaran PPPK (Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja) untuk formasi guru, karena pemerintah tidak membuka CPNS formasi guru SD saat ini. Guru di SD Negeri 010 Sangatta Selatan ada beberapa yang mendaftar PPPK. Dan ada pula guru di SD Negeri 010 Sangatta Selatan yang sedang melakukan PPG. Dalam hal ini kepala sangat mendukung para rekan kerjanya untuk mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah guna peningkatan kualitas guru.

b. Guru Profesional

Berdasarkan teori Muhammad Saroni guru profesional adalah guru yang melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan mengabaikan segala bentuk penyesuaian diri yang egois dan rekayasa. Dan seorang guru akan dikatakan profesional apabila memiliki empat standar kompetensi keguruan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1). Kompetensi Pedagogik

Dalam PP No. 19 tahun 2005 jo PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada pelaksanaannya di SD Negeri 010 Sangatta Selatan, guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik ditengah situasi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Guru merancang dan melaksanakan pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan siswa dalam hal meperbaharui potensinya

Dari hasil wawancara bersama dalam supervisi klinis yang kami lakukan pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru membuat RPP pembelajaran daring terlebih dahulu dengan bimbingan Peneliti. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring sendiri guru melakukan pembelajaran dengan membuat grup *whatsapp* perkelas, disana guru bisa membagikan materi, atau memberikan perintah kepada siswa terkait teknis pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya dengan nomor HP orangtua peserta didik agar lebih terpantau dalam kegiatan belajar peserta didik.

Di SD Negeri 010 Sangatta Selatan, ada salah satu guru yang menerapkan pembelajaran via *vc whatsapp*, via *vc whatsapp* dilakukan sebagai alternatif dari *zoom meeting* karena terkendala di beberapa orangtua siswa. Meskipun dalam memberikan materi guru merasa kurang memuaskan karena keterbatasan waktu, guru merasa senang karena setidaknya masih ada komunikasi antara guru dan peserta didik. Karena sejatinya pembelajaran yang baik itu harus ada komunikasi antara guru dan peserta didik. Dari hal itu guru bisa mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan kendala-kendala apa saja yang dirasakan oleh peserta didik.

Dan ketika waktu itu kondisi sudah mulai membaik juga diterapkan pembelajaran dengan sistem guru keliling (*guling*) dan tatap muka dengan jumlah siswa 50% perkelas (sesuai jadwal). Untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tugas-tugas, PTS (penilaian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester).

Dalam melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa guru masih merasa kesulitan karena sistem pembelajaran yang dilakukan adalah daring, oleh karena itu guru belum bisa mengadakan ekstrakurikuler untuk mewadahi siswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Namun guru untuk mengatasinya guru hanya bertanya kepada orangtua mengenai bakat apa yang dimiliki oleh siswa.

2). Kompetensi Kepribadian

Pada kenyataannya ketika guru diuji dengan pandemi covid-19 seperti saat ini guru juga harus tetap bisa mengendalikan emosinya dan tetap menjadi teladan terutama bagi siswanya. Guru tetap harus memiliki citra yang baik di masyarakat. Dalam hal komunikasi dengan orang tua siswa pada situasi pandemi seperti sekarang guru harus tetap menjaga tata krama, komunikasi dengan orang tua siswa dilakukan secara virtual, maka dari itu juga harus dilihat waktu ketika menghubungi, berusaha terlihat beretika dalam tata bahasanya.

Selain itu guru bahkan dituntut untuk terus bisa menumbuhkan karakter baik kepada siswa, namun sebelum itu guru harus mencontohkan sifat-sifat atau perilaku yang baik didepan siswa. Guru di SD Negeri 010 Sangatta Selatan pada pandemi covid-19 seperti sekarang cara berhubungan dengan siswanya yaitu melalui *video call whatsapp* agar tetap terjadi interaksi bersama siswanya. Menurut saya hal itu sudah sedikit mengatasi permasalahan guru dalam hal penanaman karakter kepada anak, ketika terjadi komunikasi antara guru dan siswa guru juga sudah bisa sedikit menilai bagaimana karakter siswa serta dapat melihat perkembangan siswa.

3). Kompetensi Sosial

Pada situasi pandemi sekarang ini, yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 010 Sangatta Selatan agar komunikasi dapat terjalin dengan baik, guru melakukan komunikasi melalui *whatsapp* bersama siswa dan orangtua siswa. Guru harus tetap menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa agar pembelajaran daring yang dilakukansaat ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu guru juga melakukan

pertemuan dengan orang tua siswa yaitu ada salah satu guru yang menggunakan sistem pengumpulan tugas satu minggu sekali, orang tua siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas, ketika mengumpulkan tugas guru dapat berinteraksi secara langsung dengan guru sehingga guru dapat mengetahui perkembangan serta kendala apa saja yang dihadapi siswa serta orang tua siswa sehingga dapat dicari jalan keluarnya bersama-sama dan dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

4). Kompetensi Profesional

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, guru di SD Negeri 010 Sangatta Selatan banyak sekali cara yang digunakannya diantaranya yaitu guru membuat inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik untuk siswa serta guru menampung kritik dan saran dari orang tua siswa untuk guru dan pembelajaran kedepannya. Dalam hal ini hasil yang didapatkan sangat efektif, karena guru bisa mengembangkan kreativitasnya serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya dan dapat memperbaikinya untuk pembelajaran-pembelajaran berikutnya, dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta tidak ada yang merasa terkendala.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, yang telah dilaksanakan mengenai peran Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid- 19 di SD Negeri 010 Sangatta Selatan antara lain adalah Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja, peran Peneliti sebagai Kepala Sekolah dalam manajemen pembelajaran, peran Peneliti sebagai kepala sekolah dalam penciptaan guru profesional, peran Peneliti sebagai kepala sekolah dalam menghadapi konflik di sekolah, peran Peneliti sebagai kepala sekolah dalam pembinaan karakteristik guru.

Peneliti selaku kepala sekolah telah menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah itu sangat berperan aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19, Peneliti dan guru saling bersinergi dalam menjalankan tugasnya. Bukan hanya memantau dan memberikan dorongan saja kepada guru, tetapi Peneliti juga membimbing guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program perbaikan pada masa pandemi covid-19. Peneliti selalu memberikan dukungan dan dorongan terhadap hal-hal positif yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tujuan pembelajaran.

Adapun yang dilakukan guru tentunya dengan dorongan dari peneliti yaitu guru ikut serta dalam webinar, guru mengikuti PPG (pendidikan profesi guru), guru non PNS mendaftar PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja), guru melakukan pembelajaran bersama siswa sesuai dengan kreativitasnya, guru bersama wali murid saling berhubungan dengan harmonis guna kelancaran pembelajaran daring, untuk mengembangkan inovasinya guru membuat kritik dan saran untuk guru yang diberikan kepada wali murid terkait pembelajaran daring. Tugas yang dilakukan guru untuk menunjang pembelajaran daring antara lain mempelajari tugas untuk beberapa minggu yang akan datang, membuat simulasi kelas pembelajaran daring, mempertimbangkan materi yang akan diberikan, dan memutuskan apa yang akan dilakukan ketika penilaian.

E. References

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Doni, J., & Risni, S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Peneliti*. (Bandung: Alfabeta).
- Heri, S. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Herliyandri L, dkk. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jakarta: Jurnal Teknologi Pendidikan). Vol. 22. No. 1.
- Imron, F. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Novianty, D. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Peneliti: Pengetahuan, Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurfuadi. (2019). *Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi. (2020). *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.

- Prayitno, A., Wahyuningsih, R., & Nurfuadi, N. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan. *Eduvis*, 5(2), 328024.
- Priansa, J. (2017). *Menjadi Peneliti Dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, Dan Pengembangannya)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan (Peneliti sebagai Leader dan Manager)*. Yogyakarta: Interlude).
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Sidiq Umar. (2018). *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Surya, M. (2015). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta).
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141-155.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., & Nurjanah, S. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di sdn martapuro 2 kabupaten pasuruan. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 327-336.
- Yuhana, Y. (2020, November). Tantangan Guru Profesional Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 283-288).